

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan penelitian yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat peneliti utarakan sebagai berikut :

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Kesimpulan Umum

Terkait dengan masalah peran organisasi PMKB dan FPD dalam membina nilai-nilai kewarganegaraan untuk mengatasi konflik pemuda di Kalimantan Barat, melalui peran organisasi ini dapat memberikan pemahaman yang begitu sangat berarti di lembaga formal maupun non formal. Dengan adanya peran organisasi kepemudaan yang didalamnya memberikan pemahaman mengenai norma agama, kesopanan dan hukum, tentunya dapat membina nilai-nilai kewarganegaraan yang baik kepada pemuda. Karena apabila dalam mentaati norma agama, kesopanan dan hukum dengan patuh maka secara garis besar individu seorang pemuda akan baik pula, dalam pergaulan antar pemuda seetnik maupun antar etnik. Keberadaan pemuda yang mempunyai nilai-nilai kewarganegaraan yang baik merupakan salah satu solusi dari upaya pencegahan adanya konflik. Sebab dengan salingnya memahami kebersamaan, menghargai dan menjunjung tinggi toleransi sesama pemuda berlainan antar etnis tentunya benih-benih konflik kemungkinan tidak akan terjadi. Dengan adanya pemahaman peran organisasi PMKB dan FPD dalam membina nilai-nilai kewarganegaraan untuk mengatasi konflik pemuda di Kalimantan Barat dalam mentaati norma agama, kesopanan dan hukum dilingkungan sekitar

organisasinya tercermin dalam nilai-nilai kehidupan yang tampak yaitu tata krama dalam pergaulan dan sikap menghargai antar menghargai antar etnis.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan bahwa berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi PMKB dan FPD ini dengan tujuan untuk mengatasi konflik pemuda di Kalimantan Barat pada intinya dapat mengatasi hal ini dapat terlihat dalam kegiatan antara PMKB dengan PMK (Pemuda Madura Kalbar) yang mengadakan kegiatan, yaitu adanya adaptasi kembali oleh pemuda madura untuk menempati di wilayah melayu sekitar 2 minggu lamanya dan tanpa disangka sambutan dari masyarakat melayu ini disambut dengan baik, pemuda madura dapat beradaptasi setelah konflik yang pernah terjadi di Kalimantan Barat. Kemudian kegiatan yang dilaksanakan oleh FPD dengan Organisasi pemuda Tionghua, yang bersama-sama mengalang dana dengan tujuan membantu korban kebakaran di daerah sekadau yang merupakan daerah yang rata-rata beretnik suku dayak. Dengan berlangsungnya kegiatan tersebut dapat melahirkan sikap menghargai, menghormati, rasa kebersamaan dan kekompakkan serta sikap toleransi yang mendukung terciptanya kerukunan antar etnik di kehidupan masyarakat yang majemuk. Dengan begitu sikap seperti ini akan selalu terbawa dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat lebih rukun dan dan damai sebagai salah satu langkah untuk mengantisipasi hal-hal negatif yang dapat mencuatkan konflik. Dan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh kedua organisasi ini juga terbesit harapan positif agar kiranya sesama pemuda harus saling menjaga dan mengatasi konflik supaya tidak terjadi, selain menunjukkan sikap menghargai, menghormati rasa kebersamaan dan kekompakkan serta sikap toleransi hal yang harus diingat apabila adanya isu-isu yang dapat terjadinya konflik harap di hadapi dengan tenang dan masing-masing individu pemuda harus mampu meredam emosi atau gejolak yang dapat memperkeruh suasana yang kondusif sebelumnya. Dan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh kedua

organisasi ini tercermin nilai-nilai menjaga komunikasi sosial dan menjunjung tinggi moralitas.

Kesimpulan yang terakhir merujuk kepada upaya yang dilakukan oleh PMKB dan FPD terlihat melalui terlihat dari adanya kegiatan di dalam organisasi maupun antar organisasi kepemudaan lainnya misalnya PMKB dengan PMK, FPD dengan Organisasi pemuda tionghua, dengan membangun komunikasi yang efektif yang saling terbuka satu sama lainnya antar etnik dalam memecahkan apabila ada masalah atau kesalah pahaman antar etnik. Disini organisasi kepemudaan dapat merupakan fasilitator kepada masyarakat masing-masing etnik. Upaya lain yang ditunjukkan oleh kedua organisasi ini lebih dekat dengan masyarakat bukan hanya berasal dari etnik organisasinya namun menyeluruh sehingga tidak ada perbedaan yang khusus, begitu juga hal lainnya dengan tokoh agam dan tokoh adat dapat lebih bertukar pendapat tentang kondisi Kalimantan Barat khususnya.

Upaya Pendidikan Kewarganegaraan dalam pendidikan formal maupun non formal dilakukan dengan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik yang ada di sekolah maupun Pendidikan Kewarganegaraan dimasyarakat agar dapat berperan lebih baik dalam menciptakan manusia Indonesia yang memiliki suatu karakter, cerdas, bertanggung jawab dalam berbagai segi kehidupan yang dijalannya, sehingga terciptalah warga negara yang baik (*smart and good citizenship*). Dan dapat disebutkan disini bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan ujung tombak bagi pembentukkan generasi muda sebagai warga negara yang baik.

Dan pada akhirnya peran organisasi kepemudaan di sini sangat berarti apabila pemuda di dalam lingkungan pendidikan formal memahami dan mentaati dengan patuh dan baik norma hukum, kesopanan dan hukum tentunya perwujudan nilai-nilai kewarganegaraan akan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada di

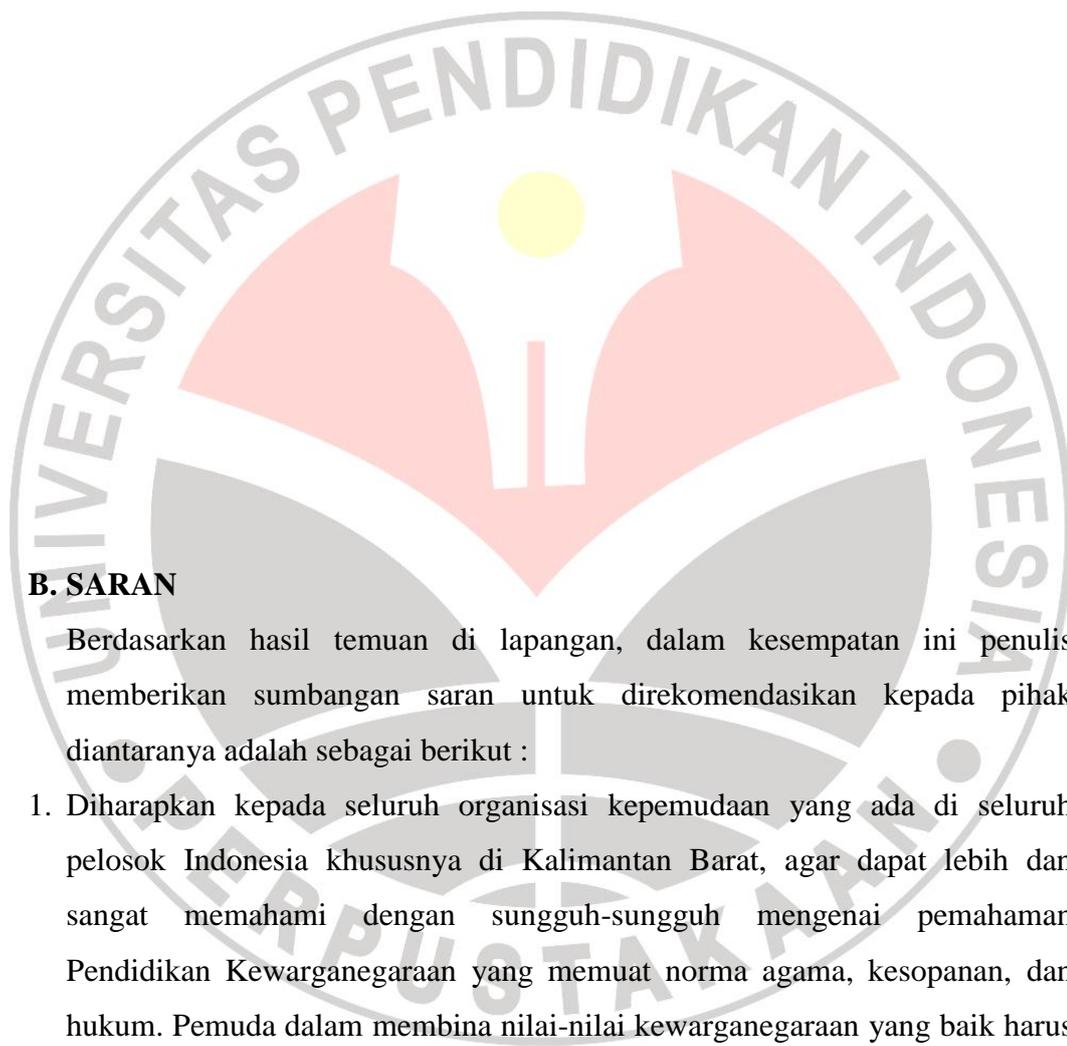
masyarakat. Dan peran pemuda disini dengan bisa saling menghargai, menghormati rasa kebersamaan dan kekompakkan antar pemuda etnik tentunya dapat memperkecil adanya konflik dan ini merupakan tujuan untuk mengatasi konflik pemuda.

## **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Organisasi PMKB dan FPD yang ada di Kalimantan Barat memiliki tugas untuk turut memahami dengan benar pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan dalam hal ini pemahaman dan mentaati dengan patuh norma agama, kesopanan dan hukum. Dalam pemahaman ini pemuda PMKB dan FPD telah berhasil menampilkan sikap saling memahami kebersamaan, menghargai dan menjunjung tinggi toleransi yang diamalkan dilingkungan masing-masing organisasinya maupun organisasi kepemudaan lainnya serta masyarakat. Dengan demikian apabila sikap-sikap tersebut berjalan dengan sebagaimana mestinya. Tentunya pemuda dengan kemajemukan yang ada pemuda sudah dapat memahami perbedaan itu yang sekaligus menjauhkan atau mencegah kemungkinan konflik-konflik yang dapat terjadi.
- b. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi PMKB dan FPD memiliki tugas untuk mengatasi konflik pemuda di Kalimantan Barat, salah satunya dengan melakukan kegiatan yang bersifat mengajak organisasi kepemudaan etnik lainnya. Dengan berlangsungnya kegiatan tersebut dapat melahirkan sikap menghargai, menghormati, rasa kebersamaan dan kekompakkan serta sikap toleransi yang mendukung terciptanya kerukunan antar etnik di kehidupan masyarakat yang majemuk. Dengan begitu sikap seperti ini akan selalu terbawa dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat lebih rukun dan dan damai sebagai salah satu langkah untuk mengantisipasi hal-hal negatif yang dapat mencuatkan konflik. Dan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh kedua organisasi ini juga terbesit harapan positif agar kiranya sesama pemuda harus saling menjaga dan mengatasi konflik supaya tidak terjadi, selain

menunjukkan sikap menghargai, menghormati rasa kebersamaan dan kekompakkan serta sikap toleransi hal yang harus diingat apabila adanya isu-isu yang dapat terjadinya konflik harap di hadapi dengan tenang dan masing-masing individu pemuda harus mampu meredam emosi atau gejolak yang dapat memperkeruh suasana yang kondusif sebelumnya.

- c. Upaya yang dapat dilakukan pemuda dalam membangun moralitas pemuda untuk mengatasi konflik pemuda di Kalimantan Barat. Mengadakan kegiatan yang bersifat kerjasama dengan organisasi kepemudaan lainnya yang membangun komunikasi yang efektif yang saling terbuka satu sama lainnya antar etnik dalam memecahkan apabila ada masalah atau kesalah pahaman antar etnik. Disini organisasi kepemudaan dapat merupakan fasilitator kepada masyarakat masing-masing etnik. Upaya lain yang ditunjukkan oleh kedua organisasi ini lebih dekat dengan masyarakat bukan hanya berasal dari etnik organisasinya namun menyeluruh sehingga tidak ada perbedaan yang khusus, begitu juga hal lainnya dengan tokoh agama dan tokoh adat dapat lebih bertukar pendapat tentang kondisi Kalimantan Barat khususnya.



## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dalam kesempatan ini penulis memberikan sumbangan saran untuk direkomendasikan kepada pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada seluruh organisasi kepemudaan yang ada di seluruh pelosok Indonesia khususnya di Kalimantan Barat, agar dapat lebih dan sangat memahami dengan sungguh-sungguh mengenai pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan yang memuat norma agama, kesopanan, dan hukum. Pemuda dalam membina nilai-nilai kewarganegaraan yang baik harus mematuhi ketiga norma tersebut, dengan menampilkan sikap saling memahami kebersamaan, menghargai dan menjunjung tinggi toleransi yang diamalkan dilingkungan masing-masing organisasinya maupun organisasi kepemudaan lainnya serta masyarakat.

2. Diharapkan kepada seluruh organisasi kepemudaan yang ada di Kalimantan Barat, agar kedepannya dapat menjadikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebagai kegiatan rutin dalam organisasi agar lebih dapat saling memahami antar organisasi pemuda antar etnis lainnya. Dengan tetap memegang teguh dan mentaati norma agama, kesopanan, dan hukum sehingga menampilkan sikap saling memahami kebersamaan, menghargai dan menjunjung tinggi toleransi yang diamalkan dilingkungan masing-masing organisasinya maupun organisasi kepemudaan lainnya serta masyarakat dalam kehidupan yang kondusif agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat menimbulkan konflik pemuda.
3. Upaya-upaya yang telah dilakukan pemuda dalam membangun moralitas pemuda untuk mengatasi konflik pemuda di Kalimantan Barat hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan supaya hasilnya bisa terlihat lebih maksimal dalam kehidupan kita yang berbeda-beda suku.
4. Selain itu juga organisasi kepemudaan harus lebih dapat memainkan peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan mereka baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal Pendidikan Kewarganegaraan yang harus berkembang dalam kehidupan masyarakat demi tercapainya konsep warga negara yang baik dengan memahami dan mentaati norma agama, kesopanan, dan hukum sehingga dapat membina nilai-nilai kewarganegaraan yang baik untuk mengatasi konflik pemuda.

